

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
WONOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Nuril Lailatul Huda

10110268



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 WONOREJO
PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Salah satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh :
Nuril Lailatu Huda
NIM : 10110268



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

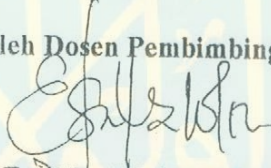
Judul:
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 1 WONOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:
Nuril Lailatul Huda
NIM 10110268

Telah Disetujui Tanggal, 15 Desember 2014

Oleh Dosen Pembimbing


Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd
NIP.1972062008012010

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 1 WONOREJO PASURUAN****SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Nuril Lailatul Huda (10110268)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Januari 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

:

NIP 197608032006041001

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

:

NIP 197203062008012010

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni

:

NIP 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

:

NIP 196511121994032002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd**NIP. 19650403 199803 1 002**

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

¹

(Al-Qur'an Terjemah Q.S. An Nahl:

125)

¹ Departemen Agama RI, AL-Qur'an DAN terjemahannya (Jakarta, 2007) hlm 267

Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nuril Lailatul Huda

Malang, 15 Desember 2014

Lamp. : 4 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuril Lailatul Huda

NIM : 10110268

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd

NIP.197203062008012010

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 6 Desember 2014

Nuril Lailatul

Huda

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridlo Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
2. Kepada Orang tuaku (Ibu) yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan bimbingan, motifasi/support, sehingga sekripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Drs. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

5. Dr. Esa Nur Wahyuni,M.Pd , selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberi bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.
6. Dr. Solikhan selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan beserta staf, yang telah memberikan izin yang berkenan membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak

Malang 28
Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	ix
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
KATA PENGHANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup	10
F. Definisi Operasional	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Remaja dan Perkembangannya	15
B. Pengertian Kenakalan Remaja dan Sebab-sebab Terjadinya	

Kenakalan Remaja.....	28
C. Fakror-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya	
Kenakalan Remaja.....	39
D. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran dan Peran Peneliti	51
C. Objek Penelitian	53
D. Informan	54
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. Analisi Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Tahap-tahap Penelitian	57

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan	60
2. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan	60
3. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Wonorejo.....	61
4. KeadaanSaranadanPrasaranaSMKNegeri 1 Wonorejo	64
B. Bentuk/Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Wonorejo	67
C. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan	

siswa SMK Negeri 1 Wonorejo	74
D. Upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Negeri 1 Wonorejo	77
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Wonorejo	84
B. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan iswa SMK Negeri 1 Wonorejo	87
C. Upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Negeri 1 Wonorejo	92
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Huda, Nuril Lailatul, 2014. *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Menanggulangi kenakalan Remaja.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan ilmu agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang, dan harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditamandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial dan norma hidup di masyarakat yang akhirnya remaja cenderung melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang kenakalan remaja yang masih berstatus siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, mengingat betapa pentingnya peran remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, untuk mengetahui bentuk/jenis-jenis kenakalan, hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan itu terjadi dan upaya guru agama dalam menanggulangnya.

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian study kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Misalnya: Membolos, terlambat masuk kelas, pengrusakan sarana dan prasarana, merokok, berpacaran dll. Dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karna pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru agama menggunakan upaya Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi.

Sedangkan untuk saran, penulis menyarankan kepada guru agama untuk meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelolah pendidikan, pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya.

ABSTRACT

Nuril Lailatul Huda, 2014. PAI in the Teacher's efforts to cope with Misbehavior of students in SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan. Thesis, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, mentors, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: teacher of Islamic education, Tackling juvenile delinquency.

Teenagers are the future of society. Can be expected that description of a teenager now is a reflection of the society that will come, both bad form and order of society, intellectual, and moral building in the religious sciences, consciousness penghayatan nationality, and the degree of advancement of behavior and personality among fellow community to come depend on teens now, and hope in the future lies in his daughter's son, so almost every person who wishes to be the son of his daughter would become a useful person.

But reality has shown that changing times marked by advances in science and technology have always lead to social change. In the face of such a situation is teenagers often have sensitive souls, which in the end did little teenagers who fall into things that are contrary to moral values, norms, social norms and religious norms of life in the community.

Starting from dotted these problems above, encourage the author to conduct research on juvenile delinquency which is still berstatus students in SMK Negeri 1 Wonorejo, Pasuruan, considering how important the role of youth as a younger generation for the future of the nation, to know the bentuk/types of delinquency, the things that become the cause of delinquency that occurred and the efforts of teachers of religion in anticipation of this.

In this thesis, the type of research that the author use is a case study research using qualitative approach, whereas in the data collection methods of observation, interview and documentation. And in analyzing the data collected using a qualitative descriptive analysis of the writer.

Research results show that in a concise form the kinds of misbehavior of students of SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan is a mild delinquency does not break the law. For example: Ditching, late entry class, pengrusakan and infrastructure dating, smoking, etc. And the things that become the cause of delinquency students is because the influence of family environment, school environment, the environment of the community. While the efforts made by teachers of religion using Preventive efforts, repressive, curative and rehabilitation.

As for advice, the author suggests to religious teachers to improve cooperation with fellow teachers and relevant parties in the school party manage education, further enhance the surveillance of their students.

خلاصة

هدى، ليلة نوريل، ٢٠١٤ الباى فى جهود المعلم التعامل مع سوء السلوك للطلبة فى نىغيرى باسوروان وونورىجو. أطروحة، ودراسات "الإدارة الإسلامية"، وكلية التربية، والتربية، والجامعى الإسلام نىغيرى مالانغ مولانا إبراهيم مالك، موجهين، وكالة الفضاء الأوروبية الدكتور نور انداه م. الكلمات الرئيسية: مدرس التربية الإسلامية، معالجة جنوح الأحداث.

المراهقين هى مستقبل المجتمع. ويمكن توقع أن الوصف فى سن المراهقة الآن هو انعكاس للمجتمع الذى سوف يأتى، نموذج سيئ وترتيب المجتمع، والملكية الفكرية، والأخلاقية بناء فى العلوم الدينية ووعيه بينغاياتان الجنسية، والدرجة من النهوض بالسلوك وشخصية بين المجتمع زميل المقبلة تعتمد على المراهقين الآن، ونأمل فى المستقبل يكمن فى ابن ابنته، تقريبا كل شخص يرغب فى أن يكون ابنه ابنته سيصبح شخص مفيدة.

لكن الواقع أثبت أن تغيير أوقات تتسم بالتقدم فى العلوم والتكنولوجيا قد يؤدي دائما إلى التغيير الاجتماعي. وفي مواجهة مثل هذا وضع هو المراهقين غالباً ما يكون النفوس الحساسة، هو فى نهاية المطاف علة القليل من المراهقين الذين يقعون فى الأمور التي تتعارض مع القيم الأخلاقية والمعايير، والقواعد الاجتماعية والقواعد الدينية للحياة فى المجتمع.

بدءاً من نقطة هذه المشاكل المذكورة أعلاه، وتشجيع صاحب البلاغ إجراء البحوث المتعلقة بجنوح الأحداث وهو لا يزال الطلاب بيرسيتاتوس فى نىغيرى وونورىجو، باسوروان، وبالنظر إلى مدى أهمية دور الشباب كجيل من الشباب للمستقبل الأمة، أن تعرف /أنواع الجنوح والأشياء التي تصبح سببا للانحراف الذي حدث والجهود التي يبذلها المعلمون دين وتحسباً لهذا.

فى هذه الأطروحة، النوع البحوث التي تستخدم مقدم البلاغ بحوث دراسة الحالة استخدام النهج النوعي، بينما فى أساليب جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والوثائق. وفى تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام نوعية تحليلاً وصفيًا للكاتب.

إظهار نتائج البحث أن أنواع سوء سلوك طلاب من نىغيرى باسوروان وونورىجو بشكل مختصر جنوح خفيف لا يخالفون القانون. فعلى سبيل المثال: التخندق وتأخر دخول الطبقة، بينجىروساكان والبنية التحتية التي يرجع تاريخها، التدخين، إلخ. والأمور التي أصبحت قضية جنوح الطلاب نظراً لتأثير البيئة الأسرية، والبيئة المدرسية، والبيئة المجتمع. مع الجهود التي يبذلها المعلمون للدين باستخدام الجهود الوقائية، قمعية، والعلاج وإعادة التأهيل.

أما بالنسبة للمشورة، يقترح المؤلف للمعلمين الدينيين تحسين التعاون مع زملائه المدرسين والأطراف ذات الصلة فى مدرسة الحزب إدارة التعليم، وزيادة تعزيز المراقبة لطلابهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan

akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.¹⁾

Kalau kita lihat pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (remaja) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para remaja memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedemikian rupa, maka tidak dapat di elakkan lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam menghadapi era yang moderen saat ini.

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karna itu perlu pembinaan yang terarah

¹⁾ Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, Bandung, 1997, hal: 12-13

bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.²⁾

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Seiring dengan hal ini, maka dalam pembangunan lima tahun kabinet persatuan Nasional telah menetapkan misi pembangunan bidang pendidikan sebagai berikut:

²⁾ Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994, hal: 14

Perwujudan dan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketramampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.³⁾

Apa yang tertuang tentang TAP MPR RI. NO. IV/MPR/1999 di atas menunjukkan perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu perlunya meningkatkan kualitas Indonesia, agar bersumber daya manusia Indonesia dapat berkembang kearah peningkatan kualitas dengan memiliki sikap dan sifat dasar yang kompeten sebagai pembangunan bangsa dan Negara.

Namun demikian, pendidikan yang berlangsung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan, yang terjadi cenderung membahayakan kepentingan bersama dan kurang memiliki kepekaan yang cukup untuk membina toleransi dan keberagamaan dalam kondisi masyarakat yang kian majmuk dengan berbagai macam kepentingannya.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-

³⁾ TAP MPR RI NO.IV/MPR/1999, tentang GBHN, Sinar Grafindo, Jakarta, 1999,2000, hal: 15

hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja itu berbeda, dalam hal ini Prof.Dr.Zakiah Daradjat menyatakan: Dinegara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut kebutan dan main-main dengan wanita.⁴⁾

Apakah yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Kurang pendidikan
2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
6. Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.⁵⁾

Adapun gejala-gejala kenakalan remaja atau siswa yang di lakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongankan kedalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah:

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
2. Lari atau bolos dari sekolah

⁴⁾ Zakiah Daradjat, **Kesehatan Mental**, CV Mas Agung, Jakarta, 1989, hlm:111

⁵⁾ **Ibid**, hlm:113

3. Sering berkelahi
4. Cara berpakaian yang tidak sopan

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam yang di ajarkan oleh guru agama. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama islam yang baik.

Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karna itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karna itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Oleh karma itu kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung

jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul:

**“UPAYA GURU AGAMA DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN
REMAJA/SISWA DI SMK NEGERI WONOREJO PASURUAN**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Apakah factor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri Wonorejo Pasuruan
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri Wonorejo Pasuruan
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri Wonorejo Pasuruan

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui faktor terjadinya kenakalan yang dilakukan siswa di SMK Negeri Wonorejo Pasuruan
2. Untuk mengetahui atau mendiskripsikan bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa di SMK Negeri Wonorejo Pasuruan
3. Untuk memperoleh gambaran tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama, di SMK Negeri Wonorejo Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya juga di harapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.
3. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup Masalah

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang mana metode ini bertujuan untuk menghadirkan data deskriptif baik itu data yang dapat di ambil secara tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat di amati.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang

Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini disebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karena mereka masih tergolong anak-anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan para Ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “WHO” ditemukan ada tiga definisi antara lain ialah : biologik, psikologik serta social ekonomi, maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola interaksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.

3. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹

Anna Freud mendefinisikan “ Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka”.²

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.³ Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan “Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”.⁴

Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidak mampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jalas kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dalam segala segi, tubuh masi kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* . (Rajawali Pres, Jakarta, 1991). Hlm. 9

² Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Rajawali,Jakarta, 1986), hal:202

³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, 1989), hal:101

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, 1991). hal: 69

Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki/wanita, organ-organya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasanya mengalami pertumbuhan mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Dengan demikian dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 14 tahun sampai 21 tahun.

2. Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan

teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Perubahan yang mudah diketahui, karna proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
2. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.⁵

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi

1. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu

- Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
- Proses kematangan seksual⁶

Perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja diantaranya adalah pertumbuhan tubuh yaitu badan menjadi tinggi dan berat badan bertambah, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dengan ditandainya haid bagi wanita serta mimpi basah bagi laki-laki dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Misalnya pada pria tumbuh kumis, suara membesar.

Pada umumnya para remaja menyadari perubahan yang dialami mereka, khususnya perubahan dalam hal penampilan. Banyak remaja menghayati perubahan tubuh mereka sebagai suatu hal yang ganjil dan asing dan selalu membingungkan mereka, oleh karna itu Zakiah Daradjat mengatakan sebagai berikut:

⁵ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, **Psikologi Remaja**, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990), hal: 2

⁶ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, **Psikologi Remaja**, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990), hal:40

Bahwa diantara hal yang kurang menyenangkan bagi remaja adalah adanya bagian tubuh yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga mendahului bagian yang lain, seperti kaki, tangan dan hidung, yang menyebabkan cemasnya remaja melihat wajah dan tubuhnya yang kurang bagus, sehingga mereka akan lebih sering berdiri dimuka kaca untuk melihat apakah pertumbuhannya itu wajar atau tidak.⁷

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa “Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria. Permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun”.⁸

2. Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja kerana ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain”.⁹ Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembangannya psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni,

⁷ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1982), hal: 71

⁸ Y. Singging Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit*, hal: 40-43

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Rajawali Pres, Jakarta, 1991), hal:

perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

a. Perkembangan Intelegensi

Wechster mendefinisikan intelegensi sebagai Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.¹⁰

Intelegensi adalah merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul. William Stern, mengemukakan bahwa “Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir”. Binet, Item juga berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak di pengaruhi oleh lingkungan.¹¹

Intelegensi ini mengandung unsur pikiran atau rasio, makin banyak unsur rasio yang digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, maka makin berintelegensi tingkah laku tersebut. Dari berbagai pendapat tentang pengertian intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.

b. Perkembangan Emosi

¹⁰ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990), hal:

¹¹ Y. Singgih gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit*, hal: 56-57

Pada awal bab ini sudah dijelaskan bahwa remaja bukanlah anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi ia masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil.

Munculnya sikap emosi itu bisa positif/negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karna emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Emosi yang sangat tinggi bisa mengakibatkan keadaan seseorang marah, muda tersinggung, sulit diatur dan tidak mau dilarang. Tetapi setelah usia remaja awal, emosi remaja juga mengalami perubahan, akan tetapi umumnya emosi remaja akhir lebih tenang ketimbang remaja awal. Yang menjadi permasalahan adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi kritis dalam menghadapi konflik peran, karna ia terlalu mengikuti gejala emosinya maka besar kemungkinan ia akan terjebak dan masuk kejalan yang salah. Bila seorang remaja bisa mengendalikan emosinya maka akan terwujud atau mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

Perasaan belum mapan ini sering membawa remaja kedalam kegelisahan. Disatu sisi ia ingin mencari pengalaman disisi lain ia terbentur akan ketidak mampuan untuk melakukannya. Gejala emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orang tua. “Diantara sebab-sebab emosi remaja adalah

konflik/pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum/di sekolah”.¹²

Kondisi emosional yang kurang stabil dan selalu berkobar ini tidak sedikit didapati anak usia remaja melakukan tindakan kenakalan. Apalagi kondisi sosial kurang memberi dukungan terhadap perkembangan emosi remaja.

c. Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tahu banyak orang yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Karna dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari.

Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karna pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk mengamati atau mengadakan penilaian kondisi atau lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.

Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang

¹² Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Bulan Bintang, Jakarta), 1982, hal: 71

telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “Perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup”.¹³

Dengan demikian orang tua sangat berperan dan orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengarahkan perkembangan kehidupan moral anak. Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja segi agama sangat dibutuhkan karna agama merupakan salah satu pengendali terhadap tingkah laku. Dalam masa transisi ini, anak remaja tidak mampu lagi membendung segala macam gejolak dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
2. Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
3. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
4. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.¹⁴

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karna pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di

¹³ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989), hal: 61

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973), hal: 66-69

rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karna semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

d. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.
2. Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.¹⁵

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekatkan dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.

B. Pengertian Kenakalan Remaja dan Sebab-sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

¹⁵ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989), hal: 88-89

1. Pengertian kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah kenalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, jadi kenakalan remaja dalam konsep Psikologi adalah *Juvenile delinquency* secara etimologi dapat diartikan bahwa *Juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan “*delinquere*” artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, kriminal, susila dan lain sebagainya.

Dari jabaran diatas maka yang dimaksud dengan *Juvenile delequent* adalah kenakalan remaja, namun pengertian tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara Psikologis serta berdampak pada anak yang akan menjadi pelakunya. Sehingga pengertian secara Etimologis tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan.

Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti dari *Juvenile delinquency* sebagai Berikut “ Tiap-tiap perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja¹⁶

Kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari remaja yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum

¹⁶ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1988). hlm: 2

sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.¹⁷

Apabila kita tinjau dari ilmu jiwa maka kenakalan remaja adalah sebuah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkap secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan remaja adalah ungkapan dari ketengangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari remaja tersebut.¹⁸

Maka dengan itu pengertian dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Ciri-ciri pokok kenakalan remaja antara lain adalah

1. pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
2. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti social yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
3. kenakalan merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.

¹⁷ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Bulan Bintang, Bandung 1989) hlm.112

¹⁸ *Ibid*, hlm. 112-113

4. Kenakalan remaja dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok remaja.¹⁹

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karna kenakalan moral seseorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Berbagai-bentuk kenakalan remaja semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

- a. Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Remaja mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Remaja mau patuh kepada orang tua dan

¹⁹ Singgih Gunarsa, *Op. Cit.* hlm. 19

guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

b. Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis merekapun pulang dengan tepat waktu. Guru selolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsung. Namun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan kebelakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

c. Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Remaja yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Remaja ini hanya mencari perhatian karna kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

d. Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh para remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering dilihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah:

- a. Mencuri
- b. Menodong
- c. Kebut-kebutan
- d. Minum-minuman keras
- e. Penyalagunaan Narkotika

3. Kenakalan seksuil

Pengertian seksuil tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksuil. Perkembangan kematangan seksuil ini tidak secara fisik dan psikis saja. Kerap kali pertumbuhan ini tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah kenakalan seksuil, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis. Adapun jenisnya meliputi:

- a. Terhadap jenis lain
- b. Terhadap orang sejenis.

Sedangkan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa juga mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar yaitu:

1. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
2. Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan Undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukam oleh orang dewasa.²⁰

Sekarang ini yang banyak di jumpai kenakalan remaja pada saat ini baik yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh Undang-undang maupun yang bersifat melanggar Undang-undang, antara lain:

1. Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan. Yang dalam agama islam di sebut sebagai orang munafik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW mengenai tanda-tanda orang munafik:

“Abu Hurairah r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji mengkhianati, dan jika ia dipercaya hianat”.²¹

John A. Barr mengatakan diantara sebab-sebab anak berbohong adalah:

²⁰ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990), hal: 19

²¹ Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, Lu'lu' Wal marjan, hlm: 21

1. Perlindungan; anak sering berkata bohong untuk melindungi dari hukuman atau orang lain
2. Prestise; melebih-lebihkan keadaan atau memalsukan kenyataan
3. Proyeksi; anak telah dibuat “tahu” bahwa bohong itu menyakitkan hati orang lain.maka, kalau anak ingin menyakiti orang lain ia akan berbohong.
4. Kezaliman, kebiasaan, misalnya kebiasaan pada orang dewasa untuk mengatakan “tidak di rumah” kalau dia tidak mau menerima tamu, kebiasaan semacam ini bisa tumbuh subur setelah anak menginjak remaja, karna lingkungannya memupuk demikian.²²

2. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.²³ Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

3. Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berpersta pora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan para remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Kalau di atas telah disebutkan sebagian kenakalan remaja yang tidak diatur dalam Undang-undang, maka dibawah ini akan di sebutkan kenakalan remaja yang

²² Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (CV Rajawali, Jakarta. 1992), hlm: 7

²³ NY. Y Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit*, hlm: 20

dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan.²⁴

1. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang menggunakan uang
2. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjambretan
3. Penggelapan barang
4. Penipuan dan pemalsuan
5. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkosaan
6. Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi
7. Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain
8. Percobaan pembunuhan
9. Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan
10. Pembunuhan
11. Pengguguran kandungan.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a-sosial tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para remaja dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Dewasa ini masalah kenakalan remaja sudah meraja lela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalagunaan narkotika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja.

²⁴ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (CV Rajawali, Jakarta. 1992), hlm: 21-22

Kita sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan remaja tersebut dan membinanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi kekosongan para remaja sehingga para remaja tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh agama.

4. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja

Setelah kita mengetahui dan memahami pengertian dan jenis-jenis kenakalan remaja dalam pembahasan ini, maka untuk lebih jauh lagi kita akan membahas sebab-sebab dari adanya kenakalan remaja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kenakalan merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai luhur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya.

Sebenarnya banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang. Dan tidak diterapkannya agama dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

a. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Didalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya perimbangan serta perhatian maksudnya adalah perimbangan orang

tua dengan tugas-tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Yang artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah/ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang tidak ada kontrolnya dari orang tua, seperti menyaksikan adengan-adengan yang dapat menjadikan berpikiran negatif

b. Kurang tauladan dari orang tua

Ketauladanan dari kedua orang tua sangat diperlukan oleh anaknya baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah/ibu kepada adiknya, kaka-kakanya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya kerana sikap ayah/ibunya kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

c. Kurang pendidikan agama dalam keluarga

Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan disekolah saja sedangkan dirumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak dirumah lebih lama dibandingkan

disekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Bila keluarga mempunyai prinsip di atas, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan dengan sungguh-sungguh orang tua menhayati kepercayaan kepada Tuhan, maka akan memengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan kemudian harinya. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga maka anak akan menjadi goyah dan akan tidak ada control lagi bagi dirinya, halal dan haram yang akan mereka kerjakan.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja

Kalau kita menanggapi banyaknya kasus yang terjadi pada anak remaja itu di karenakan tidak adanya control dari orang tua untuk mendidik anaknya. Maka dengan itu orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya yang mana dikarenakan adanya kesibukan masing-masing sampai-sampai mendidik anaknya pun terabaikan.

Maka dengan banyaknya bermunculan kasus tentang kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak yang baru mulai meningkat/beranjak dewasa dikarenakan tidak

adanya pengawasan dari orang tua tersebut dan lingkungannyapun kurang mendukung itu dikatakan sebagai salah satu penyebabnya. Serta guru-gurupun ikut dianggap bertanggung jawab.

Dr. Zakiyah Drajad mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja bisah di golongankan menjadi tiga antara lain:²⁵

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal, padahal dalam hadist sudah diatur.

2. Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SLTP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai

²⁵ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 1989) hlm.15-16

kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

Factor yang juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik.

Karena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisah diberi teori belaka sementara dalam perakteknya gurupun melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya. Padahal guru merupakan suri tauladan yang nomor dua setelah orang tua, makanya setiap sifat dan tingkah laku guru menjadi cerminan anak didiknya. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan disekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab disekolah anak menghadapi berbagai macam bentuk teman bergaul. Dimana didalam pergaulan tersebut tidak seutuhnya membawa kebaikan bagi perkembangan anak.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya

remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

D. Upaya penanggulangan kenakalan remaja

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

- 1 Pendidikan agama .

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

- 2 Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

- 3 Pengisian waktu luang dengan teratur.

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini anak

banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

4 Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.

Adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan di setiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

5 Pengertian dan pengalaman ajaran agama.

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

6 Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya.

Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.²⁶

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kekal tindak kriminal yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

Serta dengan itu dari kedua penaggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

a. Upaya penaggulangan secara preventif

Upaya penaggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana

²⁶ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Bulan Bintang, Bandung, 1989) hlm. 121-125

kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memepркеcil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

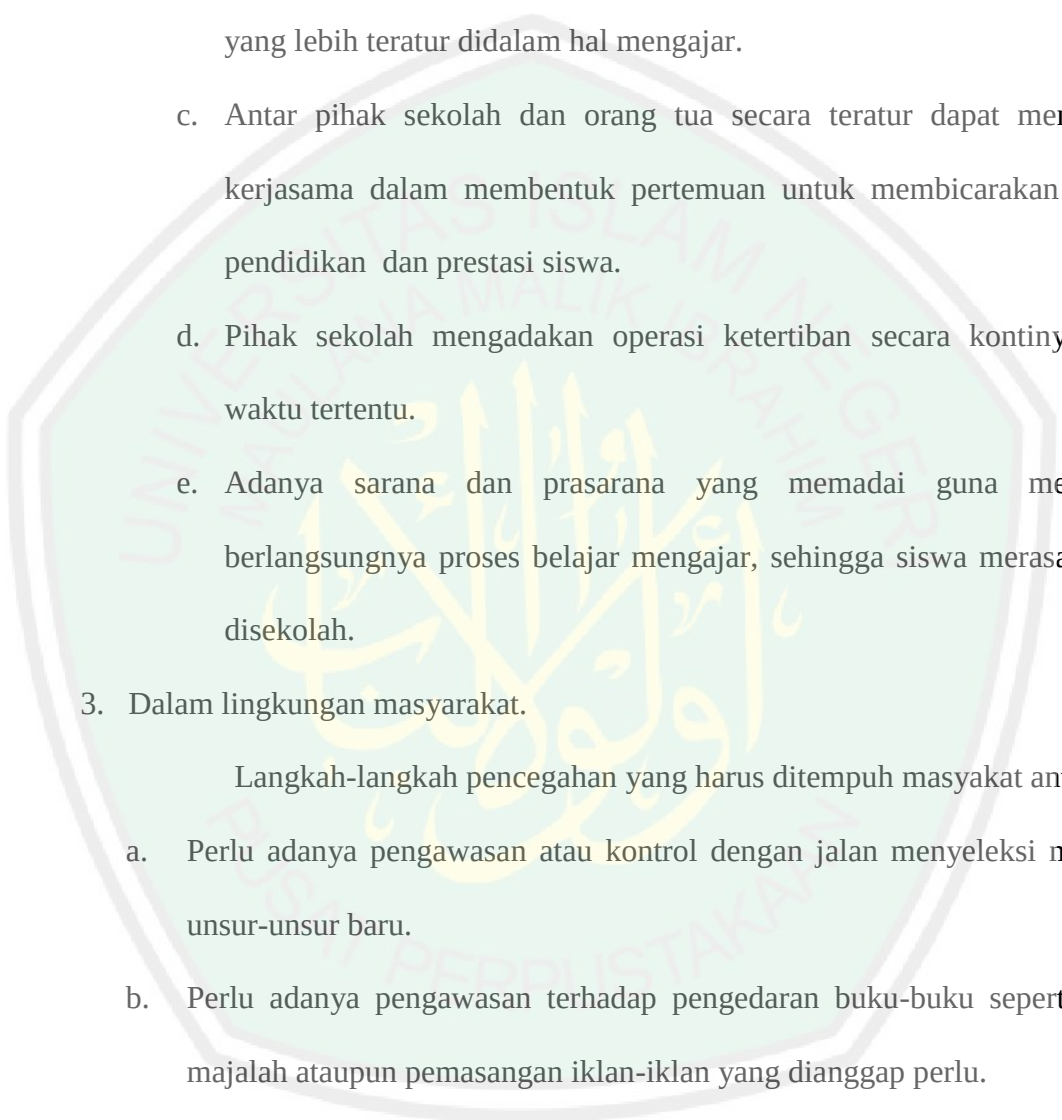
1. Dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk peribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upayah preventif ini antara lain

- a. Menciptaka lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percetakan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
- b. Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home
- c. Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan wakru dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
- d. Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
- e. Menanamkan disiplin pada anaknya.
- f. Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

2. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- 
- a. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
 - b. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
 - c. Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
 - d. Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
 - e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa nyaman disekolah.
3. Dalam lingkungan masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- a. Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- b. Perlu adanya pengawasan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- c. Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- d. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

b. Upaya penanggulangan secara represif

1. Upaya penanggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan Gunarsa adalah “suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.²⁷
2. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja delikuent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
3. Upaya penanggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.
4. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut
 1. Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan

²⁷ Y. Singgih Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit.* hlm 140

seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.

2. Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
 3. Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.
 5. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.
- c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Catatan: sesuai dengan judul skripsi yang penulis teliti, remaja disini bisa diartikan sebagai siswa. Dalam artian bahwa yang penulis teliti adalah remaja yang masih mempunyai status siswa, yakni siswa SMK.



BAB III

Metode Penelitian

1. Pendekata dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian

Metode adalah, cara kerja untuk memahami suatu objek. Dengan demikian metode mempunyai arti yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, karena akan memperlancar proses pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Menurut Arief Furchan, yang dimaksud dengan metode penelitian ialah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan dan analisa data yang di perlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹ Sebagai langkah yang strategis untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu digunakan berbagai metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia Respoden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak.

Pada hakekatnya penelitian Kualitatif ini digunakan karna beberapa pertimbangan antara lain: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*,

¹ Farchan, Arief, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Bandung, 1983), hal :50

metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dari terhadap pola-pola yang dihadapi.²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³

Sedangkan menurut Deddy Mulyana, Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.⁴

Oleh karna itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen - komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam lexi J. Moleong disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian.⁵

Jadi dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pemulan

² Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 1991), hal: 5

³ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Rajawali Jakarta, 1998), hal: 115

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2001), hal: 201

⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, remaja rosdakarya, 2006), hlm:4

hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar peneliti lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peran penelitian ini peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses penelitian, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyusun rencana penelitian, memilih lapangan dan kemudian menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah pada bulan april, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan emosional antara kepala sekolah dengan guru dan memberi penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, yang terletak di Jalan PP Al-yasini Areng-areng Wonorejo Pasuruan

Peneliti memutuskan untuk melakukan objek penelitian di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, karena peneliti sering sekali melihat siswa SMK Negeri 1 Wonorejo pada saat jam pelajaran sedang asyik nongkrong di warung pinggir

jalan yang lokasinya dekat dengan sekolah SMK Negeri Wonorejo, dan peneliti juga sering mendengar kabar yang mengarah pada kasus-kasus kenakalan remaja di SMK Negeri Wonorejo, misal hamil, pencurian sepeda motor dll. Pandangan masyarakat terhadap siswa SMK kebanyakan negative karna siswa SMK di kenal nakal dan sering melanggar tata tertib. Entah apa yang menjadi penyebab kenakalan siswa tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih dekat aktifitas siswa serta kenakalan-kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dan faktor apa yang mempengaruhinya. Dan peneliti juga ingin mengetahui upaya apa saja yang di lakukan oleh guru agama sebagai pendidik.

3. Informan/Responden

Yang dijadikan sebagai sumber informasi/responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini adalah:

- a. Para siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan. Karna banyaknya siswa yang berada di sekolah tersebut maka peneliti hanya mengambil sebagian dari siswa yang tergolong siswa yang nakal, karna hal tersebut sudah mewakili dari seluruh siswa.
- b. Para guru Agama yang berada di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan
- c. Guru BP yang ada di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan
- d. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Metode Observasi*

Metode observasi yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan pengindraan kepada objeknya dengan sengaja dan mengadakan pencatatan-pencatatan.⁶ Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu selesai.

b. *Metode Dokumentasi*

Metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.⁷

c. *Metode Interview*

Menurut Sutrisno Hadi mengatakan : “Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial ”⁸

⁶ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, 1990), hal: 157

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, Suatu pendekatan Praktik* hal. 234

⁸ Sutrisno Hadi “ *Metode Research*, (bandung,1987), hal :192

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, yang penulis peroleh dari observasi (penelitian), interview, dan Dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisa data. Dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu, data Deskriptif. Adapun yang dimaksud Deskriptif, menurut *Winarno Surakhmat*, adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁹

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

7. Pengecekan Keabsahan Data

untuk mendapatkan kriteria keabsahan data tersebut, penulis menggunakan beberapa cara yakni:

1. perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrument (alat) tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

⁹ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*, (Tarsito, Bandung, 1990), Hal: 39

2. Ketekunan pengamatan, yang dimaksudkan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memandaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari data yang lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahanya atau data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Untuk itu peneliti mencapainya dengan cara sebagai berikut:
 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Kecakupan referensial, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat di gunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu di adakan analisis dan interprestasi data.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data.

1. Tahap para lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya.

4. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dengan format dalam bentuk lisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.¹⁰



¹⁰ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*, (Tarsito, Bandung, 1990), Hal: 45

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A.Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Wonorejo Pasuruan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Dengan latar belakang di atas maka, SMKN 1 Wonorejo adalah satu-satunya SMKN di kabupaten pasuruan dengan model Boarding School yang berada di lingkungan Pesantren Terpadu Al-yasini. SMKN 1 Wonorejo ini didirikan pada tahun 2006 yang di ketuai oleh Bapak Drs. H Sholikhan, dan bertempat di desa Areng-areng Kecamatan wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Pada mulanya SMKN 1 Wonorejo ini berdiri masih dalam bentuk swasta dengan nama SMK Alyasini yang bekerjasama dengan SMK Negeri Purwosari Pasuruan dan masih bertempat di dalam Pondok Pesantren Alyasini di Desa Areng- areng Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, kemudian pada tahun 2008 SMK Alyasini mulai di resmikan menjadi SMK Negeri 1 Wonorejo, dan pada saat itu pula di bangunlah gedung untuk SMKN 1 Wonorejo yang bertempat di Desa Kluwut Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Dan pada tahun 2010 mulai di tempati.

2. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Wonorejo

Suatu hal yang tidak dapat di tinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Seorang guru di sekolah dapat memegang dan mengajar satu atau lebih dari bidang studi. Jadi guru bidang studi lazimnya adalah guru yang mengajar di sekolah terutama di sekolah-sekolah lanjutan termasuk di dalamnya guru agama yaitu guru yang mengajar bidang studi agama islam yang bergerak dalam pembangunan mental serta akhlaq yang baik bagi para siswanya.

Dengan alasan tersebut di atas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru yang nantinya dapat di buat acuan dalam melengkapi data. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru SMKN 1 Wonorejo dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL: I

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN “SMKN 1 Wonorejo Pasuruan”

NO	Nama Guru	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	A. Syamsul Hadi, S.Pd.Msi	Kepala Sekolah	Sarmud
2	Ahmad Fauzi S. Kom	Guru	Sarmud
3	Hanif zulfiqar	Guru	S1
4	Drs. Tofan Yulianto	Guru/UR. Kesis	S-I
5	Drs. Syaifullah	Guru/UR. Kurik	S-I
6	Drs. Fitria Ulfa	Guru/BK	S-I

7	Uswatun Hasanah, S. Pd	Guru/pemb. Per	S-I
8	Drs. Muzammil, S. Pd	Guru	S-I
9	Nur Hayati	Guru	D-III
10	Lutfiati, S. Pd	Guru/TU	S-I
11	Drs. Maria Ulfa	Guru	S-I
12	Zainul Arifin	Guru	Sarmud
13	Budi Santoso, S. Pd	Guru	S-I
14	Gunawan	Guru	S-I
15	Wahyu Eko	Guru	S-I
16	Sugeng R. S, Si	Guru	S-I
17	Abdul Rohman, S. Pd	Guru	S-I
18	Nur Hayati, Sag	Guru	S-I
19	Dra. Susi Susanti	Guru	S-I
20	Nila Nirmala	Guru	S-I
21	Santoso	Guru	S-I
22	Masyita	Guru	S-I
23	Lutfillah	Guru	S-I
24	Suwandi	Guru	S-I
25	Yanti Amalia	Guru	S-I
26	Thorik	Guru	S-I
27	Sofia Astutik	Guru	S-I
28	Amalia	TU/Pet. Kop	MAN
29	Sutrisno	TU/Pet. Perd	MAN

Dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak diragukan lagi kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang penulis dapat, dari sekian guru yang ada telah mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing sesuai dengan jurusan, sehingga dari kemampuan mengajar sudah pasti tidak diragukan lagi keprofesionalannya.

3. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karna tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan satu kumpulan manusiawi yang berupa sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai prihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Mengenai keadaan siswa di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan ini, sesuai dengan data yang penulis peroleh, jumlah siswa keseluruhan dari kelas I sampai kelas III jumlahnya adalah siswa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kaitanya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMKN 1 Wonorejo Pasuruan adalah sebagai berikut:

a. Gedung

SMK Negeri 1 Wonorejo mempunyai buah gedung yang merupakan milik sendiri. Gedung sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan, karna seluruh kegiatan mengacu pada pendidikan dan pengajaran, lebih bayak dilakukan/dilaksanakan di dalam kelas/gedung di banding di luar. Hal ini menuntut adanya ruang atau gedung sekolah yang cukup untuk menampung siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan dari luar.

b. Mushollah

Dalam wujud tujuan pendidikan nasional sekaligus tujuan pendidikan agama yaitu meningkatkan kualitas manusia yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Maka musholla ini merupakan sarana yang sangat penting, karna mushollah ini digunakan sebagai sarana praktek bidang studi pendidikan agama islam sekaligus sebagai pengamalan ajaran agama sehari-hari. Disamping itu mushollah ini berfungsi pula sebagai pusat kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh sekolah, baik yang bersifat seremonial seperti peringatan hari-hari besar keagamaan maupun yang bersifat ritual dan kegiatan eksrta lainnya.

c. Laboratorium

Suatu lembaga tanpa adanya laboratorium dipandang masih kurang memadai. Laboratorium disini berfungsi sebagai alat sebagai praktikum bagi para siswa Jurusan Multimedia (MM) dan TKJ. Laboratorium disini di bagi menjadi dua bagian, ada laboratorium computer MM dan ada laboratorium computer TKJ

d. Bengkel

Bengkel disini sebagai alat praktikum bagi siswa Jurusan Mekanik Otomotif (MO), yang didalamnya terdapat rangkaian mobil dan motor yang rusak yang di pergunakan untuk praktek.

e . Perpustakaan

Sesuai dengan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, di samping melalui kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan sarana yang lain sebagai penunjang kegiatan tersebut yang berupa perpustakaan.

f. Tempat Parkir

Tempat parkir disini di bagi menjadi dua yakni tempat parkir motor khusus para guru dan karyawan serta parkir motor khusus para siswa siswi SMKN 1 Wonorejo.

g. Lapangan

lapangan di sini di gunakan sebagai tempat upacara dan kegiatan olahraga yang lokasinya berada di tengah gedung di kelilingi oleh gedung sekolahan,.

h. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana langsung untuk siswa belajar ketika jam istirahat tiba, perpustakaan ini pula juga di pakai sebagai tempat ketika siswa sedang mengalami kejenuhan dalam kelas setelah mengikuti pelajaran sepanjang waktu.

i. Ruang Kesehatan

ruang kesehatan sekolah atau yang di sebut dengan UKS, UKS di sini di gunakan untuk siswa yang sedang mengalami sakit atau pingsan.

j. Ruang Kepala Sekolah

Ruang sekolah di sini bergabung dalam satu gedung dengan ruang guru, selain ruang khusus kepala sekolah ruangan ini juga di gunakan sebagai tempat untuk menerima tamu atau lembaga luar sekolah serta untuk rapat dengan guru-guru terkait dengan masalah sekolah.

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Kenakalan siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karna itu kenakalan remaja merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang

tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, masih tergolong bentuk kenakalan ringan. Bentuk/jenis kenakalan siswa SMK Negeri 1 Wonorejo ini adalah:

- 1) Kehadiran atau Bolos
- 2) Terlambat masuk kelas
- 3) Pengerusakan sarana dan prasarana yang ada
- 4) Sering nongkrong di warung-warung pinggir jalan
- 5) Sering parkir motor di luar sekolah (di warung-warung)
- 6) Sering ngobrol atau ramai pada jam pelajaran berlangsung
- 7) Kabur dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung
- 8) Makan di kelas pada jam praktikum
- 9) Seragam sekolah yang di buat se seksi mungkin buat yang perempuan
- 10) jarang memasukan baju, tidak memakai ikat pinggang buat yang laki-laki
- 11) Merokok
- 12) Berpacaran

Yang dimaksud dengan kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1.) Kehadiran Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan

berpakain seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalanya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pingir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karna mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.¹

2). Pengerusakan Sarana dan Pra Sarana

Hal seperti ini sering kali di lakukan oleh siswa dalam waktu praktikum, di mana computer-komputer sering banyak yang rusak di karnakan ulah siswa mereka cenderung sembarangan dalam memakai computer mereka sering memakai computer hanya buat game dan music sama internet, apalagi pada saat computer hank para siswa tak canggung untuk langsung meng off kan tombol dan menghidupkannya kembali.

4). Sering nongkrong di warung-warung pinggir jalan

Kebanyakan para siswa keseringan nongkrong di warung pada saat jam pelajaran berlangsung, hal ini dikarnakan kebanyakan jam kosong atau guru tidak dapat hadir dalam mengajar di kelas, oleh sebab itu siswa dengan leluasa sering keluar dari kelas.

5). Parkir motor di luar sekolah

Alasan mereka parkir di luar sekolah agar bisa lari dari sekolah kapan saja, sebenarnya sekolah sudah melarang hal ini tapi siswa masih ada saja yang tetap melakukannya.

¹ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, (Guru PAI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 13 Oktober 2014 pukul 09.30-11.30)

3). Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Kadaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya, karna di dalam kelas mereka membuat geng-geng tersendiri.² Oleh karna itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.³

4). Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung

Lari dari sekolah sama halnya dengan membolos tetapi berbeda dengan membolos yang telah di jelaskan di atas. Lari dari sekolah atau membolos di sini adalah siswa masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa berpura-pura mau kebelakang, namun pada akhirnya siswa ini tidak kembali lagi ke kelas dan pergi entah kemana.

5). Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan

² Wawancara dengan Uswatun Hasanah, (Guru PAI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 13 Oktober 2014 pukul 09.30-11.30)

³ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, (Guru PAI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 13 Oktober 2014 pukul 09.30-11.30)

Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Para siswa kadangkala tidak mematuhi tata tertib yang ada. Mereka memakai seragam sesuai dengan kehendak hatinya, dengan kata lain mereka merasa bosan dengan memakai seragam itu-itu saja tiap hari, misalnya baju coklat dengan bawahan warna biru, yang seharusnya baju putih dengan bawahan biru. Para siswa ini beralasan bosan dengan seragam mereka yang tiap hari itu-itu saja. Dan ada pula yang beralasan seragam mereka sedang di cuci atau masih basah.

6). Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan ahlaq. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren. Oleh karena itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswanya.⁴

7). Tidak mengerjakan PR sekolah

Tidak mengerjakan PR sekolah ini sering kali dilakukan oleh para siswa laki-laki. PR dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup, dan

⁴ Wawancara dengan Fitria Ulfa (Guru PAI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 15 Oktober 2014 pukul 10.00-11.30)

tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.⁵

8). Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki

Setiap sekolah mewajibkan para siswanya untuk memakai ikat pinggang dan memakai kaos kaki. Para siswa ini sering kali tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, dikarenakan ada yang malas memakai ikat pinggang ada pula yang mengatakan bahwa mereka terburu-buru berangkat ke sekolah akhirnya lupa untuk memakai ikat pinggang. Sedangkan yang tidak memakai kaos kaki mereka beralasan tidak kelihatan karna tertutup oleh baju mereka, dan ada pula yang membantah, karna gurunya sendiri juga tidak memakai kaos kaki. Hal ini sering kali dilakukan oleh para siswa yang perempuan.⁶⁴⁹⁾

9). Sering terlambat datang ke sekolah

Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi lain halnya dengan para siswa SMKN 1 Wonorejo ini, yang sering terlambat bukanya siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karna mereka merasa tidak akan terlambat datang ke sekolah

⁵ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, (Guru PAI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 13 Oktober 2014 pukul 09.30-11.30)

⁶ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, (Guru PAI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 13 Oktober 2014 pukul 09.30-11.30)

karna rumah mereka dekat dengan sekolah, dan bisa di tempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan.⁷

11). Menyontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS/UAS). Karna para guru melarang para siswa membawa catatan kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan oleh para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.⁸

12). Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi remaja/siswa sekarang. Para remaja/siswa mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan/mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal saja bisa menjaga jarak antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karna mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin tidak mereka akan terjermus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karna itu para orang tua khususnya pendidik/guru harus bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran ahlak secara

⁷ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, (Guru PAI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 13 Oktober 2014 pukul 09.30-11.30)

⁸ Wawancara dengan Syaihul Ulum, (Siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, pada 20 oktober 2014 pukul 16.00-17.00)

kontinyu, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.⁹

B. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.

Adanya suatu kenakalan pasti ada sebab. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks.

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa, penulis menggunakan pendekatan interview kepada para siswa yang tergolong sering melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah, dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis hanya mengambil sample kelas III yang mana sesuai dengan pertimbangan dan saran dari guru agama untuk mempermudah mengetahui sifat dan tingkah laku siswa yang sudah tiga tahun sekolah di SMK Negeri 1 Wonorejo itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru agama dan mengambil dokumen dari guru BP. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1) Jam Kosong

Seringnya ada jam kosong inilah salah satu penyebab siswa sering melakukan kenakalan atau kesalahan yang melanggar tata tertib sekolah, siswa banyak sekali keluar kelas atau nongkrong di kantin sekolah, bahkan ada juga yang pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran, hal ini di sebabkan karena tidak adanya pagar atau pintu gerbang sekolah, bisa dibilang SMKN 1

⁹ Wawancara dengan Fitria Ulfa, (Guru BK SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 15 Oktober 2014 pukul 10.00-11.30)

Wonorejo ini terbilang masih baru bangun gedung, oleh sebab itu siswa akan lebih leluasa, lebih bebas untuk keluar masuk sekolah.¹⁰

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dapat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, bahwa penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karna sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karna berasal dari individu itu sendiri. Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

Apalagi dengan orang tua yang over protektif kepada anaknya, misalnya di rumah mereka di larang kluyuran oleh orang tuanya, maka apa dampak yang ditimbulkan anak tersebut? Dampaknya ialah anak tersebut akan melakukan bolos sekolah, dia akan lebih bebas apabila sudah di sekolah, dari rumah dia memakai seragam, tapi selanjutnya tidak tau dia pergi kemana, pendapat ini saya ambil dari salah satu siswa SMKN 1 Wonorejo yang bernama Syaihul Ulum, kebetulan dia juga satu desa sama peneliti.¹¹

3) Lingkungan Sekolah

¹⁰ Wawancara dengan Fitria Ulfa, (Guru BK SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 15 Oktober 2014 pukul 10.00-11.30)

¹¹ Wawancara dengan Syaihul Ulum, (Siswa SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 20 Oktober 2014 pukul 16.00-17.00)

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karna pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.¹²

4) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, sering melakukan interaksi dengan lingkungan bahkan setiap hari, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karna lingkungan masyarakat.¹³

C. Upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan

¹² Wawancara dengan Fitria Ulfa, (Guru BK SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 15 Oktober 2014 pukul 10.00-11.30

¹³ Wawancara dengan Fitria Ulfa, (Guru BK SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 15 Oktober 2014 pukul 10.00-11.30

oleh guru agama di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

Guru PAI merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didiknya. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).

1. Dalam upaya mengatasi tindak kenakalan secara PReventif (pencegahan)

Usaha preventif guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menaggulangi kenakalan siswanya guru agama berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah prefentif yaitu:

a. Pemberian pendidikan agama

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai “pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalamam serta berfungsi sebagai pengajaran”.

Dengan pemberian pendidikan agama supaya siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

SWT. Dengan pemberian pendidikan agama siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian pendidikan agama di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- Pramuka
- Pagar Nusa
- Seni baca Al-qur'an
- Volly bal
- Sepak bola
- Tennis meja
- Basket
- Seni islami

c. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan pengertian dan partisipasi anggota masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya yang efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan luar sekolah. Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat, pihak sekolah melakukan kegiatan Istighosah di setiap tempat-tempat siswa mereka berada dengan cara bergiliran dari rumah ke rumah atau mushollah dan masjid.¹⁴

- d. Melakukan kerjasama dengan masyarakat di sekitar sekolah untuk ikut berparti sispasi

2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)

Upaya represif guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru agama harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam, dan guru agama berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi siswanya yang melakukan kenakalan-kenakalan. Adapun lakah-lanhkah Represif yaitu:

- a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan

¹⁴ Wawancara Uswatun Hasanah, (Guru PAI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan, pada 13 Oktober 2014 pukul 10.00-11.30

pemberian nasehat guru agama bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

b. Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid

Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.

3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan)

Usaha guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat

ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh guru agama adalah:

a. Langkah penanganan secara umum, yang meliputi antara lain:

- 1 Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Misalnya mengadakan istigosah tiap hari kamis di mushollah SMK N 1 Wonorejo Pasuruan.
- 2 Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan social. Misalnya kalau pada waktu mengajar di kelas atau pada waktu ketemu di sekolah siswa yang bersangkutan di sapa dan di tanya
- 3 Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya

b. Langkah penanganan secara khusus

Guru agama melakukan penanganan khusus dilakukan dengan pendekatan kasus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru agama yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:

D. Untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa yang kurang perhatian dari orang tua, langkah yang di tempuh adalah:

- a. Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.

- b. Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
- c. Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan

E. Kenakalan siswa akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah:

- a) Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh
- b) Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya
- c) Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah di tegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (Pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang di harapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut:

A. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari remaja yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.¹

Kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa pada umumnya juga merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, masih tergolong bentuk kenakalan ringan.

Bentuk/jenis kenakalan siswa SMK Negeri 1 Wonorejo ini adalah:

¹ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1988). hlm: 2

Yang dimaksud dengan kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1. Kehadiran atau Bolos
2. Terlambat masuk kelas
3. Pengerusakan sarana dan prasarana yang ada
4. Sering nongkrong di warung-warung pinggir jalan
5. Sering parkir motor di luar sekolah (di warung-warung)
6. Sering ngobrol atau ramai pada jam pelajaran berlangsung
7. Kabur dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung
8. Makan di kelas pada jam praktikum
9. Seragam sekolah yang di buat se seksi mungkin buat yang perempuan
10. jarang memasukan baju, tidak memakai ikat pinggang buat yang laki-laki
11. Merokok
12. Berpacaran

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Zakiah Dradjat dalam bukunya membina Nilai-nilai Moral, yaitu:

1. Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

- 1). Tidak mau patuh kepada orang tua atau guru.

Hal seperti biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang di katakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Remaja mengalami pertentangan

apabila orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu.

2). Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui di pinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun, mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka.

3). Sering Berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya.

4). Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para remaja, meniru orang lain atau bintang pujaanya yang sering di lihat di TV atau iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.²

B. Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo di sebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

² Zakiah Dradjat, *kesehatan mental*, (Bulan Bintang, Bandung 1989), hlm: 112

1. Jam Kosong

Seringnya ada jam kosong inilah salah satu penyebab siswa sering melakukan kenakalan atau kesalahan yang melanggar tata tertib sekolah, siswa banyak sekali keluar kelas atau nongkrong di kantin sekolah, bahkan ada juga yang pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran, hal ini disebabkan karena tidak adanya pagar atau pintu gerbang sekolah, bisa dibilang SMK Negeri 1 Wonorejo ini terbilang masih baru membangun gedung, dan letaknya yang cukup luas dan bebas yang menyebabkan para siswa bebas dalam keluar masuk sekolah, karna SMK Negeri 1 Wonorejo ini bangunan gedungnya berada di dekat persawahan, oleh sebab itu siswa akan lebih leluasa, lebih bebas untuk keluar masuk sekolah.

Banyaknya jam praktikum di bandingkan dengan jam pelajaran ini juga menjadi penyebab siswa menjadi bosan dan bermalas-malasan, di sela-sela jam praktikum biasanya siswa memanfaatkan waktunya untuk izin keluar dan pergi ke kantin, biasanya jam praktikum di dampingi guru Cuma 1 sampai 2 jam praktek, selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulang sendiri hasil praktikum yang sudah di ajarkan tadi kemudian guru meninggalkan lap, nah dari situlah banyak siswa yang keluar masuk kelas sesuka hati, ramai di kelas bahkan ada juga yang tidur di kelas.

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, jika keluarga yang benar-benar mendidik anaknya dengan baik maka dampak yang di hasilkan juga akan baik terhadap anak itu sendiri (positif). Akan tetapi jika

keluarga tidak menjaga/memantau perkembangan anak, maka anak bisa-bisa akan terjerumus dalam perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Negeri

1 Wonorejo Pasuruan adalah:

1. Orang tua yang selalu sibuk dengan sendirinya maupun sibuk dengan pekerjaannya, yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak, sehingga anak merasa terabaikan dan menjadi nakal.
2. Ekonomi keluarga yang kurang baik sehingga terkadang kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi.
3. Kurangnya kerjasama antara keluarga dengan sekolah. Keluarga tidak menindak lanjuti apa yang sudah di berikan oleh sekolah.

3. Lingkungan Sekolah

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karna pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

4. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, sering melakukan interaksi dengan lingkungan bahkan setiap hari, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karna lingkungan masyarakat

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dr. Zakiyah Dradjat mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja bisah di golongan menjadi tiga antara lain:³

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal, padahal dalam hadist sudah diatur.

2. Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibanggku SLTP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama

³ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 1989) hlm.15-16

tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

Factor yang juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik.

Karena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisah diberi teori belaka sementara dalam perakteknya gurupun melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya. Padahal guru merupakan suri tauladan yang nomor dua setelah orang tua, makanya setiap sifat dan tingkah laku guru menjadi cerminan anak didiknya. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan disekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab disekolah anak menghadapi berbagai macam bentuk teman bergaul. Dimana didalam pergaulan tersebut tidak seutuhnya membawa kebaikan bagi perkembangan anak.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-

beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

3. Upaya Guru Pai dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

1. Preventif (mencegah), yang diterapkan dengan memberi pendidikan agama kepada para siswa, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan orang tua dan masyarakat.
2. Represif (pencegahan), bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan), dalam hal ini guru agama menggunakan langkah-langkah secara umum dan khusus. Secara umum: guru agama memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua/wali.

Hal ini seperti yang di ungkapkan zakiah dradjat beliau mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul kesehatan mental sebagai berikut:

1. Pendidikan agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada tuhan.

2. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan

Pendidikan dan perlakuan yang diperoleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

3. Pengisian waktu luang dengan teratur

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama pada anak yang menginjak masa remaja.

4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyaluran

Adanya markas-markas bimbingan dan penyaluran di setiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

5. pengalaman ajaran agama

hal ini untuk menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

6. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film-film dan sebagainya

Sebab kenakalan anak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari laporan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa menurut bentuk/jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan termasuk bentuk/jenis kenakalan yang tergolong kenakalan ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk/jenis-jenis kenakalannya adalah sebagai berikut: Sering lompat/keluar kelas lewat jendela, Membolos, Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, Merokok, Tidak mengerjakan PR sekolah, Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, Sering terlambat datang ke sekolah, Ikut pelajaran di kelas lain, Menyontek.
2. Bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan di pengaruhi oleh lingkungan sekolah. Dimana banyaknya jam kosong pada saat pelajaran, dimana jam praktek lebih banyak di lakukan di kelas dari pada jam materi pembelajaran. Oleh karena itu pada saat jam praktek para siswa banyak yang lebih bebas dalam keluar masuk kelas sebab pada saat jam praktek guru hanya praktikum beberapa jam lalu setelah itu siswa di beri kesempatan untuk mempraktekan sendiri

apa yang telah di ajarkan oleh guru tadi, sementara guru terkadang tidak memantau siswa pada saat praktek terkadang guru pergi meninggalkan lap cukup lama. Lah dari situlah banyak siswa siswa yang pergi ke kantin ada juga yang rame sampai ada dari mereka yang pergi meninggalkan sekolah (kabur dari sekolah). Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin terhadap anak-anaknya yang akhirnya menimbulkan sifat egois. Penyebab ini merupakan kemauan dari individu itu sendiri.

Lingkungan sekolah yang mana kenakalan tersebut timbul karna pengaruh dari teman-teman.

Lingkungan masyarakat dimana anak melakukan hubungan sosialnya atau menghabiskan sebagian waktu luangnya.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswanya adalah dengan cara:

- a) Preventif (mencegah), yang diterapkan dengan memberi pendidikan agama kepada para siswa, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan orang tua dan masyarakat.
- b) Represif (pencegahan), bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan.

c) Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan), dalam hal ini guru agama menggunakan langkah-langkah secara umum dan khusus. Secara umum: guru agama memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua/wali. Sedangkan secara khusus: memberi bimbingan dan pengertian, mengontrol siswa yang bersangkutan, mengharuskan siswa untuk berbuat baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi guru agama khususnya, orang tua pada umumnya serta para siswa-siswa.

1. Agar kegiatan mengatasi permasalahan kenakalan siswa dapat lebih efektif mencapai hasil yang di inginkan, di sarankan agar guru agama meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelola pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.
2. Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu.
3. Agar terjadi komunokasi yang kondusif antar sekolah, orang tua, masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru agama untuk melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran lembaga yang ada maupun yang lainnya.

4. Kepada para siswa untuk menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya benar-benar menyiapkan mental mereka, yaitu dengan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan, harapan dari penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap kepedulian guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua bisa tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Farchan, 1983, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Bandung: Rajawali Pres.
- Al-Barry, M, Dahlan, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Aroka.
- Ali, Muhammad, Asrori, Muhammad. 2004, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Akrasa.
- Daradjat, Zakiah, 1989. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Mas Agung.
- Daradjat, Zakiah. 1991, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: CV Mas Agung.
- Daradjat, Zakiah, 1982, *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah, 1973, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Mas Agung.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy, Moleong. J. 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2006, *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyana, Deddy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rajawali.
- Kartono, Kartini, 1992, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kartono, Kartini. 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV. Rajawali.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan 1991, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Wali Pres.
- Samauna, Nurdin, 1994, *Pengarug Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober.
- S, Sofiyan. Willis. 2008, *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, 1986, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, 2004, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini, Arikunto. 1987, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:
- Surakhmad, Winarno. 1997, *Psikologi Pemuda*, Bandung: Jenmars.
- Surakhmat, Winarno. 1990, *Pengantar Penelitian Ilmu Dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

- Walgito, Bimo, 1988, *Kenakalan Remaja*, yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Wirawan, Sarlito. Sarwono, 1991, *Psikologi Remaja* . Jakarta: Rajawali Pres.
- Wirawan, Sarlito. Sarwono, 1991, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. 1990, *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK
Gunung Mulia.





BIODATA MAHASISWA

Nama : Nuril Lailatul Huda
 NIM : 10110268
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan 08 Juli 1992
 Fak/ Jur/Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2010
 Alamat Rumah : Wonorejo Pasuruan
 No. Tlp Rumah/Hp : 082244694264

Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Lulusan
1	SDN LEBAKSARI	2004
2	MTSN WONOREJO	2007
3	SMKN 1 WONOREJO	2010
4	UIN MALIKI MALANG	2014

TABEL: I**DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN “SMKN 1 Wonorejo Pasuruan”**

NO	Nama Guru	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	A.Syamsul Hadi S.Pd.MSI	Kepala Sekolah	Sarmud
2	Ahmad Fauzi S. Kom	Guru	Sarmud
3	Hanif zulfiqar	Guru	S1
4	Drs. Tofan Yulianto	Guru/UR. Kesis	S-I
5	Drs. Syaifullah	Guru/UR. Kurik	S-I
6	Drs. Eka Puji	Guru/BK	S-I
7	Uswatun Hasanah, S. Pd	Guru/pemb. Per	S-I
8	Drs. Muzammil, S. Pd	Guru	S-I
9	Nur Hayati	Guru	D-III
10	Lutfiati, S. Pd	Guru/TU	S-I
11	Drs. Maria Ulfa	Guru	S-I
12	Zainul Arifin	Guru	Sarmud
13	Budi Santoso, S. Pd	Guru	S-I
14	Gunawan	Guru	S-I
15	Wahyu Eko	Guru	S-I
16	Sugeng R. S, Si	Guru	S-I
!7	Abdul Rohman, S. Pd	Guru	S-I
18	Siti Nur Inayati, Sag	Guru	S-I
19	Dra. Nurul Hayati	Guru	S-I
20	Nur Salim	Guru	D-II

21	Santoso	Guru	S-I
22	Nur Hasan	Guru	S-I
23	Suwarno	Guru	S-I
24	Ah. Kumadi	Guru	S-I
25	Masyhuri Z	Guru	S-I
26	Dra. Ni'matussalamah	Guru	S-I
27	Tutik Mukarromah	Guru	S-I
28	Musyafiah	TU/Pet. Kop	MAN
29	Muzazin	TU/Pet. Perd	MAN

Kegiatan siswa di luar sekolah pada saat jam pelajaran



Interview dengan guru pai



.STRUKTUR ORGANISASI

SMK NEGERI 1 WONOREJO PASURUAN

